



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan Desa Tasikmadu, Watulimo, Trenggalek sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada data-data yang penulis dapatkan ketika survei awal, di samping itu juga berdasarkan wawancara dengan masyarakat setempat. Didapati bahwa umumnya penduduk Desa Tasikmadu berprofesi sebagai nelayan, dan terbanyak kedua sebagai petani. Dari hasil wawancara masyarakat di Desa Tasikmadu, Watulimo, Trenggalek, penulis menemukan fakta menarik untuk diteliti yang terangkum dalam rumusan masalah sebagaimana diuraikan di awal.

Dilihat dari geo-religius, masyarakat desa Tasikmadu mayoritas beragama Islam, di dalam pembinaan terhadap kehidupan keagamaan hampir di setiap dusun sering mengadakan pengajian di masjid secara rutin dalam satu bulan satu kali yang pelaksanaannya di akhir bulan atau awal bulan, ataupun *yasinan* yang dilaksanakan satu minggu satu kali di hari Jum'at, dan selalu diselingi arisan dengan tempat bergilir di rumah para jama'ah. Sebagai gambaran kuatnya religiusitas masyarakat desa Tasikmadu, maka di desa ini terdapat sejumlah sarana atau tempat ibadah ada 9 (sembilan) buah masjid dan 34 (tiga puluh empat) buah mushala.

Pada bidang pendidikan, di desa Tasikmadu sudah cukup baik. Desa ini ditunjang dengan sarana pendidikan antara lain: sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ada 3 (dua) buah; Sekolah Taman Kanak-kanak dan RA sebanyak 4 (tiga) buah; Sekolah Dasar Negeri (SDN) sebanyak 2 buah; MI (Madrasah Ibtidaiyah) ada 1 buah; MTS (Madrasah Tsanawiyah) swasta ada 1 buah, MA (Madrasah Aliyah) swasta ada 1 buah, dan TPQ (Taman Pendidikan al-Quran) ada 3 buah.

Tak hanya di bidang pendidikan saja, desa Tasikmadu juga memiliki seni kebudayaan, senang dengan hiburan-hiburan rakyat, semisal kesenian jaranan, tayuban, dan lain-lain, dan bahasa yang di gunakan oleh penduduk di desa Tasikmadu adalah bahasa Jawa. Di bidang perekonomian, penduduk desa Tasikmadu rata-rata berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah dengan mayoritas penduduknya adalah nelayan kemudian petani.

Salah satu tradisi yang unik di desa Tasikmadu ini adalah tradisi *Sembonyo* yang diadakan pada tanggal 1 Suro (1 Muharam). *Sembonyo* adalah upacara pelarungan tumpeng raksasa dan kepala sapi ke laut sebagai persembahan untuk penguasa Pantai Selatan Nyi Roro Kidul. Mereka beranggapan bahwa dengan diadakannya ritual ini, maka hasil laut akan baik, diberi keselamatan dari bahaya yang disebabkan oleh laut, dan terhindar dari murka Nyi Roro Kidul itu sendiri dan efek positif yang lainnya. Pada acara tersebut juga diadakan tasyakuran dan pawai desa yang diikuti oleh seluruh penduduk desa Tasikmadu dan desa-desa di kecamatan Watulimo.

Selanjutnya, untuk lebih memperjelas situasi dan kondisi lokasi penelitian maka penulis akan menyajikan data monografi desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, sebagai berikut:

1. Letak geografis

Desa Tasikmadu merupakan bagian dari wilayah kerja Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:⁹⁸

Sebelah Utara : Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Sebelah Barat : Desa Prigi Kec. Watulimo Kab. Trenggalek

Sebelah Timur : Kec. Besuki dan Samudra Indonesia

Topografi Desa Tasikmadu terdiri dari 1/3 bagian wilayah adalah pegunungan dan 2/3 bagian wilayah merupakan dataran rendah. Keseluruhannya

⁹⁸ Lihat monografi Desa Tasikmadu.

memiliki kontur ketinggian antara 4 sampai dengan 150 meter di atas permukaan laut. Sedangkan kemiringan tanah, pada wilayah dataran rendah relatif landai dengan kemiringan antara 1 % - 7 %, sedang pada wilayah pegunungan rata-rata cukup curam dengan kemiringan antara 7 % - 40 %.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa Tasikmadu akhir tahun 2011 adalah sejumlah 10.552 jiwa terdiri dari laki-laki 4.993 jiwa dan perempuan 5.559 jiwa. Keseluruhan terbagi dalam 3.586 Kepala Keluarga (KK). Dari jumlah tersebut 448 KK (11,9%) termasuk dalam kategori rumah tangga miskin (pra sejahtera).⁹⁹

Penduduk desa Tasikmadu terdiri dari beberapa etnis yang terangkum dalam tabel di bawah ini:¹⁰⁰

Tabel 1. Jumlah penduduk menurut etnis.

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan
1	Jawa	3.935	4.487
2	Batak	15	5
3	Minang	5	3
4	Sunda	15	23
5	Madura	900	950
6	Bali	1	1
7	Banjar	10	20
8	Bugis	55	45
9	Makassar	10	15
10	Ambon	15	-
11	Flores	6	-

⁹⁹ Profil Desa Tasikmadu (Trenggalek, 2012), 17-18.

¹⁰⁰ Profil Desa Tasikmadu (Trenggalek, 2012), 20-21.

12	Papua	15	-
13	Timor	6	-
14	China	5	8
15	Dayak	-	2

Secara administrasi pemerintahan, wilayah desa Tasikmadu terdiri dari 3 Dusun, 6 Rukun Warga (RW), dan 43 Rukun Tetangga (RT). Secara lengkap dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah dusun beserta luas tanah, jumlah RW, dan jumlah RT.

No	Dusun	Luas (Ha)	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Ketawang	83, 550	2	18
2	Gares	133, 565	3	19
3	Karanggongso	31, 495	1	6
Jumlah		248, 61	6	43

Sumber: Monografi Desa Tasikmadu

3. Keagamaan

Dari 10.552 penduduk di desa ini 99% adalah pemeluk agama Islam dan dalam hal beribadah mereka tergolong kategori memperhatikan akan kehidupan religiusnya hal tersebut terbukti dari banyaknya masjid dan mushala yang ada pada tiap-tiap RT. Begitu pula dalam hal kegiatan keagamaan antusiasme mereka bisa dilihat dari banyaknya kegiatan sejenis *tahlilan*, *yasinan* dan *istighosah* baik berasal jama'ah laki-laki ataupun perempuan. Rutinitas ini dilakukan oleh penduduk di desa ini setiap satu minggu sekali pada malam jum'at. Dan pengajian satu bulan satu kali yang dilaksanakan pada awal bulan atau akhir bulan.

Adapun agama yang dianut oleh penduduk Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:¹⁰¹

Tabel 3. Agama berdasarkan jumlah pemeluknya.

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	4.973	5.531
2	Kristen	12	15
3	Khatolik	8	12
4	Konghuchu	-	1

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tasikmadu cukup baik, karena di antara warganya sudah ada yang berhasil menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi. Tingkat pendidikan masyarakat desa Tasikmadu juga beragam ada yang TK/play group, SD/MI, SLTP/MTS, SLTA/MAN, Akademi dan Perguruan Tinggi.

Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:¹⁰²

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya.

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK (3-4 tahun tidak Play Group)	79	72
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK / Play group	105	112
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	11	18
4	Usia 7-18 tahun yang sedang bersekolah	1.050	1.102
5	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	39	46

¹⁰¹ Profil Desa Tasikmadu (Trenggalek, 2012), 20.

¹⁰² Profil Desa Tasikmadu (Trenggalek, 2012), 18.

6	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	38	40
7	Tamatan SD sederajat	421	609
8	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	230	475
9	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	407	602
10	Tamatan SLTP sederajat	850	806
11	Tamatan SLTA sederajat	845	797
12	Tamatan D1	55	40
13	Tamatan D2	70	25
14	Tamatan D3	85	12
15	Tamatan S1	95	57
16	Tamatan S2	12	6

5. Kondisi Ekonomi

Mayoritas penduduk pesisir desa Tasikmadu adalah dalam tingkatan ekonomi menengah kebawah karena dilihat dari sumber penghasilan mereka yang hanya menggantungkan pada musiman ikan saja sehingga penghasilan yang mereka peroleh juga tidak menentu. Ketika gelombang laut bersahabat dan musim ikan datang maka penghasilan mereka peroleh bisa sangat memuaskan, akan tetapi apabila telah tiba *baratan* (gelombang laut sangat besar sehingga mengakibatkan angin kencang (gelombang pasang) maka pendapatan yang mereka peroleh-pun menurun drastis karena para nelayan takut untuk berlayar dan tidak jarang dari mereka yang harus menggadaikan barang-barang yang dimiliki ibaratnya hanya untuk mencari sesuap nasi.

Sebagian besar dari penduduk di sini adalah bekerja sebagai nelayan, walaupun ada juga yang berprofesi sebagai petani, pedagang, sopir, tukang becak dan lain sebagainya.

Berikut adalah Potensi Desa Tasikmadu:

a. Kelautan dan Perikanan

Desa Tasikmadu memiliki potensi kalutan dan perikanan yang dapat dikembangkan baik perikanan laut maupun perikanan darat. Jumlah nelayan \pm 6.271 orang, sedangkan jumlah kapal 1.677 unit. Hasil produksi perikanan tahun 2011 sebesar 23.984,1 ton yang terdiri dari produksi perikanan laut sebanyak 22.589,1 ton, perikanan darat 1.395 ton. Kondisi yang menggembirakan saat ini adalah semakin besarnya minat masyarakat untuk melakukan usaha perikanan budidaya baik darat berupa kolam dengan jenis ikan yang dibudidayakan antara lain lele, gurami dan nila maupun di laut berupa keramba jaring apung (KJA).

b. Pertanian

Potensi pertanian di desa Tasikmadu yang cukup besar antara lain meliputi: tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan perhutanan. Luas areal tanam dan produksi untuk komoditas unggulan pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- 1) Tanaman pangan yang merupakan komoditas unggulan adalah padi, dengan luas areal \pm 64 ha dan realisasi produksi sebesar \pm 360 ton. Untuk ubi kayu, luas areal tanam \pm 20 ha dengan realisasi produksi sebesar \pm 438 ton. Jagung luas areal tanam \pm 15 ha dengan realisasi produksi \pm 75 ton.

- 2) Holtikultura yang menjadi komoditas unggulan adalah manggis, durian, pisang, dan salak. Manggis dengan realisasi produksi sebesar $\pm 2,5$ ton. Durian dengan realisasi produksi sebesar ± 150 ton. Pisang dengan realisasi produksi sebesar ± 900 ton. Sedangkan salak dengan realisasi produksi sebesar ± 10 ton.
- 3) Tanaman perkebunan yang merupakan komoditas unggulan adalah kakao, kelapa dan cengkeh. Kakao luas areal tanam ± 45 ha dengan realisasi produksi sebesar ± 150 ton, kelapa luas areal tanam ± 25 ha dengan realisasi produksi ± 250 ton, sedangkan cengkeh areal tanam ± 120 ha dengan realisasi produksi ± 85 ton.
- 4) Kehutanan komoditas unggulannya adalah Sengon Laut dengan realisasi produksi sebesar ± 225.500 m³. Pinus terealisasi ± 58.300 m³, dan Mahoni dengan hasil produksi ± 27.800 m³.

c. Peternakan

Potensi peternakan yang merupakan unggulan Desa Tasikmadu adalah sapi potong, sapi perah, kambing dan ayam buras. Populasi ternak di Desa Tasikmadu tahun 2011 adalah sebagai berikut: Sapi potong ± 145 ekor, Sapi perah 4 ekor, Kambing ± 1.835 ekor, ayam buras ± 40.200 ekor.

d. Pertambangan

Pertambangan di desa Tasikmadu yang memiliki potensi besar antara lain: marmer, batu gamping, kalsit, andesit, trass, diorite (granit trenggalek), sirtu (pasir batu), batu lempeng (ball clay), feldspar, batu brobos (tuffaceous sandstone),

kaoline, piropilit, emas dan logam lain, besi, bentonil, mangaan, oker dan batu bara. Mineral penting seperti emas, bijih besi dan batu bara belum dapat dieksploitasi secara optimal karena masih dalam tahap eksplorasi.

Adapun menurut lapangan pekerjaannya, penduduk Desa Tasikmadu terdistribusi dalam mata pencaharian sebagaimana tabel di bawah:

Tabel 5. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan
1	Nelayan	3.600	-
2	Petani	1.800	260
3	Buruh Tani	235	80
4	Pegawai Negeri Sipil	45	40
5	Pedagang Keliling	12	5
6	Peternak	40	2
7	Dokter Swasta	1	1
8	Bidan Swasta	-	1
9	Perawat Swasta	-	1
10	Pembantu Rumah Tangga	-	20
11	TNI	6	-
12	POLRI	9	-
13	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	27	12
14	Pengusaha Kecil Menengah	25	15
15	Dukun Kampung Terlatih	-	4
16	Dosen Swasta	4	2
17	Pengusaha Besar	8	4
18	Karyawan Perusahaan Swasta	17	15
19	Karyawan Perusahaan Pemerintahan	10	5
20	Sopir	35	-
21	Tukang Becak	15	-

22	Tukang Cukur	5	-
23	Montir	12	-
24	Tukang Batu/Kayu	25	-

Sumber: Monografi Desa Tasikmadu

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pandangan Keluarga Nelayan Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Tentang Keluarga Sakinah.

Keluarga sakinah adalah dambaan bagi setiap orang yang membangun mahligai rumah tangga. Selain itu tujuan perkawinan di dalam ajaran islam yang pertama adalah membangun keluarga yang damai, bahagia, tentram dan sejahtera, sebagaimana disebutkan dalam al-quran surat Al-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ¹⁰³ { ٢١ }

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Setiap keluarga, bahkan setiap individu mempunyai perspektif sendiri mengenai arti sakinah dalam kehidupan rumah tangganya, tidak terkecuali dengan masyarakat nelayan. Terutama bagi mereka yang telah lama berumah tangga. Tidak menutup kemungkinan mereka telah memiliki konsep tersendiri mengenai keluarga sakinah dan telah terimplementasi di kehidupan sehari-hari sehingga

¹⁰³ QS. Al-Rum(30): 21.

mereka bisa mempertahankan rumah tangganya lebih dari 25 tahun atau mereka sedang mencita-citakan sesuatu hal sehingga dengan cita-cita tersebut rumah tangga menjadi *langgeng*.

Berikut adalah paparan data hasil wawancara Penulis dengan beberapa nelayan yang telah memenuhi syarat yang telah disebutkan pada Bab III untuk diteliti, penulis mampu menyimpulkan faktor-faktor yang membuat nelayan-nelayan tersebut sakinah menurut pandangan mereka adalah sebagai berikut, penulis sajikan dalam empat kategori:

a. Keagamaan

1) Istri yang shalihah;

Mempunyai istri yang shalihah adalah dambaan bagi setiap laki-laki.

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Muslim:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ الْمَهْدَانِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا حَيُّوَةَ أَخْبَرَنِي شُرْحَيْبِلُ بْنُ شَرِيكَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَبَلِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ¹⁰⁴

“Dunia ini adalah perhiasan dan sebaik-baiknya perhiasan dunia adalah wanita yang shalihah.”

Hal ini berlaku juga bagi para nelayan yang menginginkan istri mereka menjadi istri yang shalihah yang mendapatkan respon terbanyak, yaitu 7 orang informan seperti dinyatakan oleh Bapak Jamal:

“.....istri kulo manut kaleh kulo, mboten seneng selingkuh, nrimo kaliyan keadaan sakniki engkang serbi pas-pasan.....”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Imam Abi Al-Husain Muslim Ibn Al-Hajjaj Ibn Muslim Al-Qutsairy Al-Nisabury, *Al-Jami Al-Shahih Al-Juz Al-Tsalits*, (Beirut: Darul Fikri), 178.

¹⁰⁵ Jamal, *wawancara* (Tasikmadu, 3 April 2012).

(.....istri nurut sama saya, tidak suka selingkuh dan menerima keadaan sekarang yang serba pas-pasan.....)

Bapak Wiyardi:

*“Menurut kulo.....istri manut kaliyan suami, mboten macem-macem.....”*¹⁰⁶

(menurut saya ...istri menurut kepada suami, tidak macam-macam.....).

Bapak Rusmanto:

*“..... istri ayu penak disawang moto tapi ndak nakal Bu.....”*¹⁰⁷

(... istri cantik enak dipandang mata tapi tidak nakal Bu.....)

Bapak Samsul:

*“Menurut kulo..... suami istri niku saling membantu wonten segala hal.”*¹⁰⁸

(Menurut saya ... suami istri saling membantu dalam segala hal)

Bapak Rebo:

*“hemm...menurut kulo nggeh istri setia.”*¹⁰⁹

(hemm...menurut saya yaistri setia.)

Bapak Imam Mahmudin:

*“Menurut saya keadaan saya sekarang ini sudah membuat saya cukup merasa bahagia Mbak.....apalagi istri saya itu orangnya manut kalau sama saya Mbak.”*¹¹⁰

Bapak Kaijan:

*“..... istri mboten neko-neko.....”*¹¹¹

(.....istri tidak macam-macam...)

Istri shalihah disini mempunyai arti yang banyak dari pernyataan-pernyataan beberapa nelayan diatas, diantaranya adalah *manut* (*nurut*, patuh), mengerti tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga, setia, tidak suka selingkuh, tidak bertingkah yang membuat suami mereka marah, dan mudah diatur.

¹⁰⁶ Wiyardi, *wawancara* (Tasikmadu, 3 April 2012).

¹⁰⁷ Rusmanto, *wawancara* (Tasikmadu, 8 April 2012).

¹⁰⁸ Samsul, *wawancara* (Tasikmadu, 9 April 2012).

¹⁰⁹ Rebo, *wawancara* (Tasikmadu, 9 April 2012).

¹¹⁰ Imam Mahmudin, *wawancara* (Tasikmadu, 9 April 2012).

¹¹¹ Kaijan, *wawancara* (Tasikmadu, 9 April 2012).

2) Anak shalih dan shalihah

Setiap orang yang menikah pasti ingin memiliki anak. Dengan menikah dengan izin Allah SWT ia akan mendapatkan keturunan yang shalih, sehingga menjadi aset yang sangat berharga karena anak yang shalih akan selalu mendo'akan kedua orang tuanya, serta dapat menjadi amal Bani Adam yang terus mengalir meskipun jasadnya sudah tidak ada. Rasulullah SWA bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

*“Apabila manusia meninggal dunia, terputuslah amalnya kecuali dari 3 hal: (1) sedekah jariyah, (2) ilmu yang bermanfaat, dan (3) anak shalih yang mendoakannya.”*¹¹²

Seperti dinyatakan oleh Bapak Jamal dalam wawancara, berikut adalah pernyataannya:

*“..... yogo-yogo tamat SLTP mawon kulo pun bersukur sanget seng penting nggeh manut kaliyan tiang sepah lan dados anak shaleh.”*¹¹³
(..... anak-anak lulus SLTP saja saya sudah sangat bersyukur yang penting nurut sama orang tua dan menjadi anak yang shaleh.

Bapak Wiyardi:

*“.....anak-anak saget tamat SLTA lan shaleh niku kulo saget tentrem sanget.”*¹¹⁴
(.....anak-anak tamat SLTA dan shaleh begitu saya bisa merasa tentram).

Bapak Musahir:

*“Menurut kulo 2 anak cukup seng penting shaleh lan shalehah,niki ragile nyuwun sekolah SLTA nggeh kulo turuti mawon, seng penting niku mboten nakal.”*¹¹⁵

¹¹² Muslim, *Shohih Muslim, Mausu'ah Al-Hadist Al-Syarif, Kitab Al-wasiyat, Bab: ma yulkhakul insan minas sawwabi ba'da wafatihi*, hadist no. 3084.

¹¹³ Jamal, wawancara (Tasikmadu, 3 April 2012).

¹¹⁴ Wiyardi, wawancara (Tasikmadu, 3 April 2012).

¹¹⁵ Musahir, wawancara (Tasikmadu, 3 April 2012).

(Menurut saya 2 anak cukup yang penting shalih dan shalihah.....ini yang anak terakhir minta sekolah ke SLTA ya saya turuti saja, yang penting dia tidak nakal).

Bapak Mulyono:

*“..... dua anak saja cukup yang penting nanti semuanya harus masuk perguruan tinggi dan menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.....”*¹¹⁶

Bapak Muadzin:

*“Mungguh kulo putrane kaleh mawon trus jaler sedoyo, supados saget mbantu kulo wonten laut, sekolahe cukup sampek SLTA, menawi kuliah mboten wonten ragate Mbak, seng penting manut kaliyan tiang sepah, urip cekapan....”*¹¹⁷

(Menurut saya anak dua saja trus semuanya laki-laki, supaya bisa membantu saya melaut, sekolah cukup sampai SLTA saja, kalau kuliah tidak ada biayanya Mbak, yang penting nurut sama orang tua, dan hidup berkecukupan...)

Bapak Rusmanto:

*“..... anak semanten ugi, setunggal mawon seng penting penak diatur”*¹¹⁸
(.....anak juga seperti itu, satu saja yang penting mudah diatur.)

Sebagian dari nelayan ini sebagian memang tidak secara langsung menyebutkan kata shalih sebagai salah satu faktor yang menurut mereka akan menjadikan keluarga mereka sakinah, akan tetapi tidak nakal, mudah diatur, dan berbakti kepada orang tua merupakan ciri-ciri dari anak yang shalih dan shalihah yang menjadi harapan bagi setiap orang tua.

b. Ekonomi

1) Mempunyai harta yang banyak atau kaya raya;

Harta adalah salah satu penunjang orang merasakan kenyamanan dalam hidup, meskipun hal ini bukan suatu hal yang mutlak. Karena bisa jadi orang lain belum tentu merasakan demikian bahkan sebaliknya, dengan harta yang banyak

¹¹⁶ Mulyono, *wawancara* (Tasikmadu, 7 April 2012).

¹¹⁷ Muadzin, *wawancara* (Tasikmadu, 7 April 2012).

¹¹⁸ Rusmanto, *wawancara* (Tasikmadu, 8 April 2012).

hidupnya justru bertambah gelisah. Para nelayan yang hidup hanya berkecukupan dalam artian tidak mempunyai kelebihan harta yang banyak dalam kesehariannya mungkin saja mendambakan harta yang banyak untuk menunjang kebahagiaan rumah tangganya.

Harta yang banyak tidak selalu menjadi musibah ketika dipergunakan sebagaimana mestinya, seperti berzakat, bersedekah, dan untuk menunaikan kewajiban agama lainnya. Allah berfirman:

المَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا..... { ٤٦ }¹¹⁹

Artinya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia.”

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jamal :

*“Lek menurut kulo yo sugeh mbak, gadah yotro kathah.....”*¹²⁰
(kalau menurut saya ya kaya mbak, punya uang banyak.....).

Dan Bapak Mulyono:

*“Menurut saya ya punya harta yang banyak.....”*¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa harta memang tidak lepas dari pendukung terciptanya keluarga yang sakinah. Dengan harta, kedua nelayan ini berharap akan bisa menciptakan kebahagiaan dan ketenangan hidup bagi keluarganya. Bagi Pak Jamal, dengan harta yang banyak dan hanya mempunyai 2 anak saja, maka akan bisa diwariskan kepada kedua anaknya dengan bagian yang besar sehingga menjadi bekal bagi keduanya untuk membangun masa depan yang lebih mapan meskipun berpendidikan rendah yaitu

¹¹⁹ QS. Al-Kahfi (18): 46.

¹²⁰ Jamal, wawancara (Tasikmadu, 3 April 2012).

¹²¹ Mulyono, wawancara (Tasikmadu, 7 April 2012).

hanya tamat sampai dengan SLTP saja. Bagi Pak Mulyono, dengan harta beliau bisa menyekolahkan anaknya sampai ke tingkat Perguruan Tinggi

2) Berkecukupan dalam ekonomi;

Keinginan dan pandangan keluarga nelayan bahwa keluarga yang sakinah adalah keluarga yang cukup ekonominya bukanlah hal yang salah, karena dengan ekonomi yang cukup, rasa senang, tenteram akan muncul dan ketakutan akan hilang. Karena terkadang kefakiran itu menjadikan kekufuran. Dengan rasa berkecukupan di tingkat ekonominya maka kehidupan keluarga nelayan bisa tenteram dan bahagia karena tercukupinya kebutuhan pokok, sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Wiyardi:

“Menurut kulo kecukupan bondone, mboten kathah-kathah sanget seng penting pas butuh wonten.....”¹²²
(menurut sayaberkecukupam dalam harta, tidak banyak-banyak cukup ketika dibutuhkan ada.....).

Bapak Musahir:

“Menurut kulo...ndak kurang yo ndak luweh bondhone Bu.....”¹²³
(Menurut saya tidak kurang juga tidak berlebihan dalam hal harta benda Bu.....).

Bapak Muadzin:

“Mungguh kulourip cekapan....”¹²⁴
(Menurut sayahidup berkecukupan...)

Bapak Samsul:

“Menurut kulo nggeh keluarga engkang ekonomine berkecukupan,”¹²⁵
(Menurut saya keluarga yang ekonominya berkecukupan.....)

Bapak Rebo:

“hemm...menurut kulo nggeh keluarga engkang kecukupan sandang, pangan lan papanipun.....”¹²⁶

¹²² Wiyardi, wawancara (Tasikmadu, 3 April 2012).

¹²³ Musahir, wawancara (Tasikmadu, 3 April 2012).

¹²⁴ Muadzin, wawancara (Tasikmadu, 7 April 2012).

¹²⁵ Samsul, wawancara (Tasikmadu, 9 April 2012).

(hemm...menurut saya ya keluarga yang cukup sandang pangan dan papannya.....”)

Bapak Imam Mahmudin:

“Menurut saya keadaan saya sekarang ini sudah membuat saya cukup merasa bahagia Mbak..... walaupun ekonomi masih dibilang belum terlalu mapan tapi ya ada saja kalau lagi membutuhkan itu saya sangat bersyukur.....”¹²⁷

Penulis membedakan antara pernyataan nelayan “harta yang banyak atau kaya raya” dengan pernyataan “ekonomi yang cukup”. Karena ekonomi yang cukup disini maksudnya adalah tidak berlebihan dalam memiliki harta benda, tidak melimpah ruah akan tetapi ketika membutuhkan tetap ada dan tidak kekurangan.

c. Sosial

1) Anak bisa tamat SLTP saja;

Dalam sebagian keluarga nelayan didapati bahwa pendidikan tidaklah penting bagi kehidupan mereka, jadi jenjang pendidikan yang perlu di enyam anak-anaknya cukup sampai di tingkat menengah saja. Hal sangat urgen bagi mereka adalah bagaimana anak-anak mereka membantu ekonomi keluarga atau anak-anak mereka bisa langsung bekerja. Tetapi ada juga keluarga yang berpandangan seperti itu “anak cukup sekolah sampai SLTP saja” karena dilatarbelakangi dengan rendahnya ekonomi keluarga atau bahkan motifasi anak untuk sekolah tidak punya. Seperti pernyataan Bapak Jamal:

“..... yogo-yogo tamat SLTP mawon kulo pun bersukur sanget seng penting nggeh manut kaliyan tiang sepah lan dados anak shaleh.”¹²⁸

¹²⁶ Rebo, wawancara (Tasikmadu, 9 April 2012).

¹²⁷ Imam Mahmudin, wawancara (Tasikmadu, 9 April 2012).

¹²⁸ Jamal, wawancara (Tasikmadu, 3 April 2012).

(..... anak-anak lulus SLTP saja saya sudah sangat bersyukur yang penting nurut sama orang tua dan menjadi anak yang shaleh.

Bapak Musahir:

“.....lek kulo anak sekolah sampek SLTP niku sampun cekap sanget tapi niki ragile nyuwun sekolah SLTA nggeh kulo turuti mawon, seng penting niku mboten nakal.”¹²⁹

(..... kalau saya anak sekolah sampai SLTP saja sudah sangat cukup, tapi ini yang anak terakhir minta sekolah ke SLTA ya saya turuti saja, yang penting dia tidak nakal).

Bapak Sunaryo:

“.....lek sekolahe namung lulus SLTP sedanten Mbak, lha disekolahne podu mbolosan timbang ngentek-ngenteki ragat nggeh namung kulo sekolahne dugi SLTP mawon.....”¹³⁰

(“..... kalau sekolahnya cuma lulus SLTP semua Mbak, lha disekolahkan pada bolos daripada menghabiskan biaya ya cuma saya sekolahkan sampai SLTP saja.....”)

Bapak Kaijan:

“.....menawi sekolahe anak kulo namung kiyat nyekolahne dugi SLTP mawon Bu, tapi cirose ngoten mawon sampun saget namatne pendidikan wajib.”¹³¹

(.....kalau sekolahnya saya cuma mampu menyekolahkan samapai SLTP saja Bu, tapi katanya itu sudah bisa menamatkan pendidikan wajib.)

Akan tetapi sebagai orang tua, hendaknya jika seorang anak masih mempunyai keinginan untuk bersekolah, tentu hendaknya orang tua memberi dukungan agar melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Apalagi sekarang pemerintah telah memberikan banyak fasilitas dan beasiswa terhadap anak yang kurang mampu dan berprestasi.

2) Anak bisa tamat SLTA;

Pandangan nelayan tentang hal ini tidak bisa disalahkan begitu saja jika mereka merasa lega ketika melihat anaknya telah menamatkan bangku SLTA dan

¹²⁹ Musahir, *wawancara* (Tasikmadu, 3 April 2012).

¹³⁰ Sunaryo, *wawancara* (Tasikmadu, 9 April 2012).

¹³¹ Kaijan, *wawancara* (Tasikmadu, 9 April 2012).

memang kemampuan untuk menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi lagi tidak mampu dilaksanakan. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Wiyardi:

“.....anak-anak saget tamat SLTA lan shaleh niku kulo saget tentrem sanget.”¹³²

(..... anak-anak tamat SLTA dan shaleh begitu saya bisa merasa tentram).

Dan Bapak Muadzin:

“..... sekolahe cukup sampek SLTA, menawi kuliah mboten wonten ragate Mbak....”¹³³

(.....sekolah cukup sampai SLTA saja, kalau kuliah tidak ada biayanya Mbak.....)

Yang terpenting adalah selalu menumbuhkan kepada anak untuk selalu gemar membaca dan selalu mencari ilmu dimana saja tidak hanya di bangku sekolah.

3) Anak melanjutkan ke perguruan tinggi;

Hal ini merupakan salah satu indikator dari keluarga sakinah. Orang tua mendukung anaknya baik segi moral maupun materiil demi mewujudkan cita-cita anaknya dan mengajarkan kepada anaknya untuk menggapai impiannya tidak berhenti pada satu titik saja sebelum anak menggapai apa yang ia cita-citakan.

Seperti pernyataan Bapak Mulyono:

“Menurut sayadua anak saja cukup yang penting nanti semuanya harus masuk perguruan tinggi walaupun perguruan tingginya itu ya di Trenggalek saja Mbak ya supaya anak bisa sekolah tinggi itu Mbak memperbaiki hidup.”¹³⁴

Bapak Samsul:

“Menurut kulo nggeh keluarga engkang ekonomine berkecukupan, anake sami sukses, saget kuliah.....”¹³⁵

¹³² Wiyardi, wawancara (Tasikmadu, 3 April 2012).

¹³³ Muadzin, wawancara (Tasikmadu, 7 April 2012).

¹³⁴ Mulyono, wawancara (Tasikmadu, 7 April 2012).

¹³⁵ Samsul, wawancara (Tasikmadu, 9 April 2012).

(Menurut saya keluarga yang ekonominya berkecukupan, anak pada sukses, bisa kuliah.....)

Bapak Rebo:

“hemm...menurut kulo nggeh keluarga engkang kecukupan sandang, pangan lan papanipun, anak sekolah duwur...”¹³⁶

(hemm...menurut saya ya keluarga yang cukup sandang pangan dan papannya, anak sekolah tinggi.....”)

Dalam pandangan nelayan yang berpendapat seperti itu pastinya mereka telah *melek* secara teknologi dan informasi, mereka berpandangan aspek pendidikan sangatlah penting dalam menjalani sukses dan bahagiannya kehidupan khususnya untuk merubah hidup orang tua yang bekerja sebagai nelayan, meskipun ada diantara mereka yang hal ini masih merupakan cita-cita saja dan belum bisa mewujudkannya.

d. Aktualisasi

1) Mempunyai istri yang cantik;

Dalam sebuah hadits shahih menyatakan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَ لِحَمَالِهَا، وَ لِدِينِهَا، فَاطْفَرُ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ بِدَاك

“Seorang wanita dinikahi karena 4 hal, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Maka hendaklah kamu pilih wanita yang taat beragama (baik keislamannya) niscaya kamu akan beruntung.”¹³⁷

Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Wiyardi:

“Menurut kulo istrine ayu..... niku kulo saget tentrem sanget.”¹³⁸

(menurut saya istri yang cantik..... begitu saya bisa merasa tentram).

Sama halnya dengan pernyataan Bapak Mulyono yang juga menyebutkan istri cantik sebagai faktor pendukungnya:

¹³⁶ Rebo, wawancara (Tasikmadu, 9 April 2012).

¹³⁷ Husain Ismail Al-Jamal, *Al-Ilmam bi Ahaditsi Al-Ahkam Al-Majallad Al-Tsalits*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1974), 619.

¹³⁸ Wiyardi, wawancara (Tasikmadu, 3 April 2012).

“..... kemudian istri cantik.....”¹³⁹

Kemudian pernyataan Bapak Rusmanto:

“Seng ndak tau tukaran, istri ayu penak disawang moto tapi ndak nakal Bu.....”¹⁴⁰

(Yang tidak pernah bertengkar, istri cantik enak dipandang mata tapi tidak nakal Bu.....)

Menanggapi pandangan beberapa nelayan yang senang jika mempunyai istri cantik, maka hal itu adalah suatu hal yang diperbolehkan karena merupakan salah satu dari 4 hal wanita dinikahi, akan tetapi tentu hendaknya tidak hanya memandangi cantik luarnya saja.

2) Mempunyai anak yang banyak;

Memiliki keturunan merupakan salah satu motivasi seseorang untuk menikah. Secara naluri manusia ingin menjadi orang tua, dengan naluri ini maka akan terciptalah kelestarian makhluk manusia. Beberapa nelayan juga berpendapat dengan mempunyai anak banyak, maka akan menjadikan keluarganya keluarga yang sakinah, berikut adalah pernyataan Bapak Wiyardi:

“Menurut kulo anake kathah, lek saget kulo niku pengene luwih soko 3 Bu tapi ekonomine pas-pasan dadi 3 mawon niki.....”¹⁴¹

(menurut saya anak banyak, kalau bisa saya itu pengennya lebih dari 3 tapi karena ekonomi yang pas-pasan akhirnya 3 saja cukup.....).

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan Bapak Kaijan:

“Keluarga engkang yogane kathah.....”¹⁴²

(Keluarga yang anaknya banyak.....)

Motivasi ini memang bukan yang utama ketika memutuskan untuk menikah.

Allah berfirman:

¹³⁹ Mulyono, wawancara (Tasikmadu, 7 April 2012).

¹⁴⁰ Rusmanto, wawancara (Tasikmadu, 8 April 2012).

¹⁴¹ Wiyardi, wawancara (Tasikmadu, 3 April 2012).

¹⁴² Kaijan, wawancara (Tasikmadu, 9 April 2012).

المَالُ وَالْبُنُونَُ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا..... { ٤٦ }¹⁴³

Artinya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia.”

Motivasi ini berkaitan sangat erat dengan persoalan memiliki generasi penerus, karena manusia memiliki fitrah ingin melimpahkan warisan materi dan maknawi yang ada padanya kepada penerusnya, karena rasa cinta pada keabadian adalah salah satu daya tarik yang menyebabkan seseorang cinta terhadap kehidupan, dan anaklah sebaik-baik makhluk yang berhak mendapatkan warisan tersebut.¹⁴⁴ Selain itu, bagi para nelayan ini, dengan memiliki banyak anak maka pekerjaan berat yang mereka emban akan menjadi ringan dengan bantuan anaknya tersebut tanpa harus mencari bantuan dari orang lain yang tentu saja akan mengeluarkan biaya lebih karena harus memberi orang tersebut upah.

Syariat Islam menganjurkan untuk menikahi wanita yang subur. Hal ini disebutkan dalam hadits:

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا خَلْفُ بْنُ خَلِيفَةَ قَالَ قَالَ أَبِي وَقَدْ رَأَيْتُ خَلْفَ بْنَ خَلِيفَةَ وَقَدْ قَالَ لَهُ إِنْسَانٌ يَا أَبَا أَحْمَدَ حَدَّثَكَ مُحَارِبُ بْنُ دَثَارٍ قَالَ قَالَ أَبِي فَلَمْ أَفْهَمْ كَلَامَهُ كَانَ قَدْ كَبِرَ فَتَرَكَتُهُ حَدَّثَنَا حَفْصٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِالْبَاءَةِ وَيَنْهَى عَنِ التَّبْتُلِ نَهْيًا شَدِيدًا وَيَقُولُ تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُدُودِ إِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأَنْبِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ¹⁴⁵

Tujuan memiliki keturunan adalah agar ikatan rasa kasih sayang antara pasangan suami istri semakin kuat dan kokoh. Selain itu, agar sikap saling

¹⁴³ QS. Al-Kahfi(18): 46.

¹⁴⁴ Muhammad Nabil Kazhim, *Panduan Pernikahan Ideal*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), 45.

¹⁴⁵ Husain Ismail Al-Jamal, *Al-Ilmam bi Ahaditsi Al-Ahkam Al-Majallad Al-Tsalits*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1974), 620.

memberi perhatian antara kedua pasangan pun semakin meluas karena sama-sama memiliki rasa cinta terhadap anak-anak.

3) Dua anak cukup;

Yazid bin Abdul Qadir Jawas menerangkan dalam buku karangannya yang berjudul Panduan Keluarga Sakinah bahwa seorang yang beriman tidak akan merasa dengan sempitnya rizki dari Allah sehingga ia tidak membatasi jumlah anaknya. Di dalam Islam, pembatasan jumlah kelahiran atau dengan istilah lain KB (Keluarga Berencana) hukumnya haram, dengan dalil bahwasanya Rasulullah SAW pernah mendoakan seorang sahabat beliau yaitu Anas bin Malik yang telah membantu Nabi selama sepuluh tahun dengan do'a:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا قَالَ قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنْسُ خَادِمُكَ قَالَ اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ وَبَارِكْ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتَهُ

“Ya Allah, perbanyaklah harta dan anaknya dan berkahilah baginya dari apa-apa yang Engkau anugerahkan kepadanya.”¹⁴⁶

Akan tetapi, beberapa nelayan berpandangan bahwa dengan 2 anak saja, sudah cukup bagi mereka dan menjadikan mereka bahagia. Seperti pernyataan Bapak Jamal:

“Lek menurut kulo anake 2 mawon kados dawuhe Bu Bidan kan Keluarga Berencana ngoten nggeh Mbak.....”¹⁴⁷

(kalau menurut sayaanaknya 2 saja cukup seperti kata Bu Bidan kan Keluarga Berencana begitu kan Mbak....)

Dilanjutkan dengan pernyataan Bapak Musahir:

“Menurut kulo 2 anak cukup seng penting shaleh lan shalehah.....”¹⁴⁸

(Menurut saya 2 anak cukup yang penting shalih dan shalihah).

Kemudian Bapak Mulyono:

¹⁴⁶ Al-Bukhori, *Shohih Al-Bukhori, Mausu'ah Al-Hadist Al-Syarif, Kitab Adda'wat, Bab: qawllullah Ta'ala wa shalla 'alaih wa man khasha akhaahu bid du'aai*, hadist no. 5859.

¹⁴⁷ Jamal, wawancara (Tasikmadu, 3 April 2012).

¹⁴⁸ Musahir, wawancara (Tasikmadu, 3 April 2012).

“Menurut saya dua anak saja cukup yang penting nanti semuanya harus masuk perguruan tinggi”¹⁴⁹

Selanjutnya pernyataan Bapak Muadzin:

“Mungguh kulo putrane kaleh mawon trus jaler sedoyo, supados saget mbantu kulo wonten laut.....”¹⁵⁰

(Menurut saya anak dua saja trus semuanya laki-laki, supaya bisa membantu saya melaut.....)

Dan dipertegas dengan pernyataan Bapak Imam Mahmudin:

“Menurut saya keadaan saya sekarang ini sudah membuat saya cukup merasa bahagia Mbak, dua anak cukup dan kebetulan laki-laki dan perempuan jadi pas.....”¹⁵¹

Para Nelayan yang berpandangan seperti ini bukan tidak mungkin telah mendengarkan penyuluhan dari Bidan atau Puskesmas tentang slogan pemerintah yang menyatakan bahwa “dua anak lebih baik” atau dikenal dengan program KB. Program ini bukan sesuatu yang bertujuan untuk menentang takdir Allah SWT. Akan tetapi, bagi Penulis tujuannya adalah agar rumah tangga lebih harmonis dengan adanya 2 orang anak. Karena 2 orang yang berkualitas akan lebih baik daripada banyak akan tetapi minim kualitasnya.

4) Mempunyai anak laki-laki untuk membantu melaut;

Tidak ada larangan yang secara khusus menyebutkan bahwa dilarang menyenangi anak laki-laki, asalkan tidak terlalu fanatik seperti orang-orang masa jahiliah yang sangat membenci anak perempuan hingga menguburnya hidup-hidup. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muadzin:

“Mungguh kulo putrane kaleh mawon trus jaler sedoyo, supados saget mbantu kulo wonten laut.....”¹⁵²

¹⁴⁹ Mulyono, *wawancara* (Tasikmadu, 7 April 2012).

¹⁵⁰ Muadzin, *wawancara* (Tasikmadu, 7 April 2012).

¹⁵¹ Imam Mahmudin, *wawancara* (Tasikmadu, 9 April 2012).

¹⁵² Muadzin, *wawancara* (Tasikmadu, 7 April 2012).

(Menurut saya anak dua saja trus semuanya laki-laki, supaya bisa membantu saya melaut.....)

Dan Bapak Kaijan:

“Keluarga engkang yogane kathah, wonten engkang jaler seng paleng penting, soale saget dijak teng segoro pados ulam.....”¹⁵³

(Keluarga yang anaknya banyak, ada laki-lakinya yang paling penting, karena bisa diajak melaut cari ikan, istri tidak macam-macam, kalau sekolahnya saya cuma mampu menyekolahkan samapai SLTP saja Bu, tapi katanya itu sudah bisa menamatkan pendidikan wajib.)

Pemahaman nelayan bahwa dengan mempunyai anak laki-laki nantinya bisa membantu pekerjaan mereka di laut, khususnya dalam mencari ikan dan pekerjaan laut lainnya yang tujuan nantinya penghasilan dari laut semakin meningkat dan dapat merubah keadaan ekonomi keluarga. Hal ini juga merupakan suatu upaya untuk mewariskan keahlian dalam bidang kelautan kepada anak-anak nelayan tersebut.

5) Mempunyai anak perempuan untuk membantu istri di rumah.

Senang terhadap anak perempuan juga boleh-boleh saja asalkan juga kebalikan dari poin (11), tidak terlalu berlebihan dan fanatik hingga membenci jika yang lahir laki-laki. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Sunaryo:

“Lek kulo nggeh urip nopo wontene lan nrima keadaan sagnili Mbak, anak estri sedoyo kulo bersyukur sanget soale saget ngewangi mamake wonten griya.....Seng penting wonten griyo istri lan anak-anak wadon kulo wau saget ngelaksanakaken kewajiban rumah tangga.”¹⁵⁴

(Kalau saya ya hidup apa adanya dan menerima keadaan sekarang Mbak, anak saya perempuan semua saya sangat bersyukur karena bisa membantu Ibunya di rumah.....Yang penting di rumah istri dan anak-anak perempuan saya tadi bisa melaksanakan kewajiban rumah tangga.)

¹⁵³ Kaijan, wawancara (Tasikmadu, 9 April 2012).

¹⁵⁴ Sunaryo, wawancara (Tasikmadu, 9 April 2012).

Dalam pandangan keluarga nelayan dengan datangnya anak perempuan dalam keluarga mereka dapat membantu pekerjaan rumah tangga khususnya pekerjaan ibu/istri di dapur/rumah, atau bahkan mereka berkeinginan nanti kalau sudah besar anak perempuannya tersebut dapat dinikahkan dengan laki-laki yang kaya atau ekonominya berkecukupan sehingga kondisi ekonomi orang tua dapat berubah juga.

2. Upaya Keluarga Nelayan Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.

Nelayan yang kesehariannya disibukkan dengan usaha mencari nafkah, lingkungan yang kurang memadai untuk digolongkan menjadi keluarga sakinah, bukan tidak mempunyai upaya untuk menjadikan keluarganya keluarga yang sakinah. Sekali lagi karena memang inilah tujuan dibangunnya mahligai rumah tangga. Berikut di bawah ini adalah lanjutan wawancara penulis dengan beberapa nelayan yang telah memenuhi kriteria tersebut di atas.

Dari wawancara, maka Penulis bisa mengambil poin bahwa upaya-upaya yang dilakukan nelayan demi mewujudkan keluarga sakinah sesuai pandangan mereka mengenai keluarga sakinah adalah sebagai berikut yang penulis sajikan dalam empat kategori:

a. Keagamaan

1) Rajin mengikuti pengajian;

Pengajian yang dimaksud disini tentu saja pengajian yang didalamnya terdapat pembahasan tentang Al-Qur'an dan hadits. Di desa Tasikmadu pengajian ini biasa diadakan sebelum memulai *Yasinan* rutin. Rajin mengikuti pengajian

adalah salah satu aplikasi dari ciri-ciri keluarga sakinah, yaitu keluarga yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits yang merupakan asas penting sebuah keluarga yang ingin menuju sakinah. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Jamal:

“Sregep nderek pengajian Mbak, kersane pengetahuan agamanipun kathah.....”¹⁵⁵

(Rajin ikut pengajian Mbak, agar pengetahuan agama banyak.....)

Dan Bapak Mulyono:

“..... rajin ibadah dan ikut pengajian Mbak.”¹⁵⁶

Dari sini dapat dilihat bahwa dari sebagian keluarga nelayan tersebut mempunyai semangat untuk mempelajari ilmu agama yang merupakan indikator dari keluarga sakinah itu sendiri dan memenuhi faktor keilmuan yang merupakan salah satu dari faktor-faktor pembentukan keluarga sakinah.

2) Menyekolahkan ke TPQ;

Hal ini merupakan salah satu upaya dasar dari keluarga nelayan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu dan agama. Seperti diungkapkan oleh Bapak Jamal:

“..... rumiyin pas yoga-yoga kulo taksih alit nggeh kulo sekolahne TPQ mboten angsal mbolos.....”¹⁵⁷

(.....dulu waktu anak-anak saya masih kecil ya saya sekolahkan TPQ tidak boleh bolos.....)

Dengan menyekolahkan anak ke TPQ maka orang tua ini berharap anaknya akan menjadi anak yang shalih dan shalihah yang merupakan amal jariyah bekal di akhirat kelak.

3) Rajin beribadah;

¹⁵⁵ Jamal, wawancara (Tasikmadu, 3 April 2012).

¹⁵⁶ Mulyono, wawancara (Tasikmadu, 7 April 2012).

¹⁵⁷ Jamal, wawancara (Tasikmadu, 3 April 2012).

Masih diungkapkan oleh Bapak Mulyono yang menjadikan ibadah sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah, sebagaimana ungkapannya berikut ini:

“..... rajin ibadah dan ikut pengajian Mbak.”¹⁵⁸

Beribadah adalah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, semakin dekat seorang hamba dengan Rabbnya, maka akan semakin tenang jiwanya, terang jalannya, cerdas akalnya, dan hal ini akan memudahkan suatu keluarga membentuk keluarga yang sakinah.

b. Ekonomi

1) Menyarankan istri juga ikut bekerja semampunya dengan tidak melalaikan keawajiban di rumah untuk meringankan beban rumah tangga;

Allah menjadikan pekerjaan sebagai media pokok untuk beribadah.¹⁵⁹ Allah SWT berfirman:

إِعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشُّكُورُ

Artinya:

“Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih.”¹⁶⁰

Dari keutamaan nikmat yang dianugerahkan Allah kepada kita dan belum menyempitnya jalan-jalan kehidupan untuk usaha yang halal, tetapi semakin meluas dan membolehkan banyak cara yang berbeda untuk mencari rizki, seperti urusan yang cocok dengan kecenderungan, kemauan, dan kemampuan manusia

¹⁵⁸ Mulyono, *wawancara* (Tasikmadu, 7 April 2012).

¹⁵⁹ Dr. Arkam Ridha, *Tanggung Jawab Wanita dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Amzah, 2005), 115.

¹⁶⁰ QS. Saba' (34): 13.

yang berbeda, yang demikian ini terdapat hikmah yang besar agar manusia dapat menutupi kebutuhan yang satu dengan lainnya agar saling menolong diantara mereka.

Diungkapkan oleh Bapak Samsul:

“Kulo giat kerjo Bu, lek anginipun sae kulo mboten gang teng Laut, kulo nggeh nasehati istri kulo supados kerja sak mapunipun amargi saget meringankan beban rumah tangga.....”¹⁶¹

(Saya giat bekerja Bu, kalau anginnya bagus saya tidak pernah absen ke Laut, saya juga menasehati istri saya supaya kerja semampunya supaya bisa meringankan beban rumah tangga.....)

Dengan bekerja, Bapak Samsul dan istrinya bisa saling membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk mewujudkan cita-citanya menguliahkan anak. Dan bekerja juga merupakan upaya keluarga Bapak samsul untuk mensyukuri nikmat Allah.

2) Menafkahi kebutuhan sekunder istri (seperti kosmetik);

Istri yang cantik, sejuk jika memandangnya, adalah dambaan bagi kaum laki-laki termasuk juga nelayan. Penat dan letihnya bekerja di laut akan hilang jika melihat istri yang cantik setibanya dirumah. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Wiyardi:

“Kulo kerjo lan usaha engkang mepeng Bu..... iso numbasne wedak istri kulo lan nyukupi kebutuhan pawon.”¹⁶²

(Saya bekerja dan berusaha dengan semangat Bu.....bisa membelikan bedak istri saya dan mencukupi kebutuhan dapur).

Kosmetik memang bukan faktor utama pendukung kecantikan seseorang, akan tetapi jika dianggap menunjang dan memberikan manfaat yang lebih bagi pemakainya, mengapa tidak.

¹⁶¹ Samsul, wawancara (Tasikmadu, 9 April 2012).

¹⁶² Wiyardi, wawancara (Tasikmadu, 3 April 2012).

c. Sosial

- 1) Bekerja dan berusaha dengan semangat dalam mencari nafkah dan kebutuhan biaya sekolah anak;

Adanya hal ini, menunjukkan bahwa keluarga nelayan ini sadar akan kewajibannya untuk memberikan motivasi terhadap pendidikan formal bagi setiap anggota keluarganya. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Rusmanto:

*“Lek kulo nggeh biasa mawon Bu, anak wancine sekolah nggeh disekolahne.....”*¹⁶³

(Kalau saya ya biasa saja Bu, anak waktunya sekolah ya saya sekolahkan.....)

Dan Bapak Sunaryo:

*“Upaya kulo nggeh nyekolahne anak sak mampu kulo, nafkahi istri Mbak.”*¹⁶⁴

(Upaya saya ya menyekolahkan anak semampu saya, menafkahi istri Mbak)

Hal ini masuk dalam indikator keluarga sakinah, dan dari segi ekonomi, suami yang berprofesi sebagai nelayan ini sadar akan tanggungjawabnya untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, sandang, tempat tinggal, dan sebagainya.

- 2) Membatasi pergaulan anak agar tidak terlalu bebas bergaul dan terjerumus ke pergaulan yang salah;

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Musahir:

*“Nggeh kulo radi membatasi pergaulane lare-lare, lare jaman sakniki lek dicolne sering ndak nduwe aturan Bu.....”*¹⁶⁵

(Saya agak membatasi pergaulan anak-anak, anak jaman sekarang kalau dilepaskan sering tidak punya aturan Bu.....).

Hal ini adalah salah satu upaya keluarga nelayan untuk menjauhkan keluarganya dari siksa api neraka akibat suatu pergaulan yang buruk yang

¹⁶³ Rusmanto, *wawancara* (Tasikmadu, 8 April 2012).

¹⁶⁴ Sunaryo, *wawancara* (Tasikmadu, 9 April 2012).

¹⁶⁵ Musahir, *wawancara* (Tasikmadu, 3 April 2012).

nantinya akan berpengaruh pada keseharian, tingkah laku dan pola berfikir anak.

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:

“*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...*”.¹⁶⁶

3) Menjalin kekompakan antara suami dan istri;

Suami istri merupakan penunjang utama dalam pembentukan sebuah keluarga sakinah. Damainya sebuah institusi perkawinan itu bergantung kepada hubungan dan peranan suami istri untuk membentuk keluarga masing-masing. Ibu bapak atau ketua keluarga perlu memainkan peranan terutamanya saling hormat-menghormati di antara satu sama lain karena anak-anak akan mudah terpengaruh dengan tingkah laku mereka. Seperti ungkapan Bapak Mulyono:

“*Kerja keras, kompak suami istri, saling mengerti, mnyekolahkan anak setinggi mungkin, rajin ibadah dan ikut pengajian Mbak.*”¹⁶⁷

Suami merupakan kepala keluarga yang memainkan peranan paling penting untuk membentuk sebuah keluarga bahagia. Suami yang bahagia ialah suami yang sanggup berkorban dan berusaha untuk kepentingan keluarga dan rumah tangga yaitu memberi makan makanan yang baik untuk anak-anak dan istri, menjaga hak istri, memberi pakaian yang bersesuaian dengan pakaian Islam, mendidik anak-anak dan istri dengan didikan Islam yang benar serta memberi tempat perlindungan dan lain sebagainya.

¹⁶⁶ QS. At-Tahrim (66):6.

¹⁶⁷ Mulyono, *wawancara* (Tasikmadu, 7 April 2012).

Istri solehah ialah istri yang tahu menjaga hak suami, harta suami, anak-anak, menjaga diri serta membantu menjalankan urusan keluarga dengan sifat ikhlas, jujur, bertimbang rasa, amanah, dan bertanggungjawab. Tanggungjawab istri terhadap ahli keluarganya amatlah besar dan ia hendaklah taat terhadap segala perintah suaminya selagi tidak bertentangan dengan larangan Allah.

4) Saling mengerti antara sesama anggota keluarga;

Salah satu upaya untuk membentuk keluarga sakinah adalah menjadikan hubungan suami istri dan anggota keluarga lainnya adalah hubungan patner. Maksudnya suatu relasi yang berdasarkan keadilan, tidak ada yang berperan sebagai diktator dalam keluarga, melainkan saling memahami sifat dan karakter masing-masing, saling membutuhkan, dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ekonomi seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rebo:

“Kulo ngajak sedanten anggota keluarga kulo amargi selalu gotong royong saling membantu wonting ing nyukupi kebutuhan rumah tangga. Sakniki kan lare-lare pun sami ageng Mbak.”¹⁶⁸

(Saya mengajak semua anggota keluarga saya agar selalu gotong royong saling membantu dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga. Sekarang anak-anak kan sudah pada besar Mbak)

Anak-anak Bapak Rebo yang sudah beranjak dewasa diharapkan mampu memahami keadaan ekonomi keluarga sehingga mau membantu bapaknya untuk melaut sehingga pekerjaan berat menjadi ringan dan penghasilan pun bertambah.

5) Saling gotong royong antara anggota keluarga dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga;

¹⁶⁸ Rebo, wawancara (Tasikmadu, 9 April 2012).

Hal ini adalah hubungan sosial keluarga yang harmonis. Hubungan suami istri yang saling mencintai, menyayangi, saling membantu, menghormati, mempercayai, saling terbuka, dan bermusyawarah bila mempunyai masalah dan saling memiliki jiwa pemaaf. Demikian pula hubungan orang tua dengan anak. Orang tua mampu menunjukkan rasa cinta dan kasih sayangnya, memberikan perhatian, bersikap adil, mampu membuat suasana terbuka, sehingga anak merasa bebas mengutarakan permasalahannya. Hingga membuat suasana rumah tangga itu mampu menjadi tempat bernaung yang indah, aman, dan segar. Begitu pula hubungan anak dan orang tua. Anak terhadap orang tua berkewajiban menghormati, mantaati dan menunjukkan cinta dan kasih sayangnya terhadap orang tua, dan tak kalah pentingnya anak selalu mendoakannya. Sedangkan hubungan dengan tetangga, diupayakan menjaga keharmonisan dengan jalan tolong menolong, menghormati, mempercayai dan mampu ikut berbahagia terhadap kebahagiaan tetangganya, tidak saling bermusuhan dan saling memaafkan. Seperti diungkapkan oleh Bapak Rusmanto:

“Lek kulo nggeh biasa mawon Bu, anak wancine sekolah nggeh disekolahne, istri kudu ngelakoni kewajibane wonten griyo, kulo wangsul saking laut pun wonten sekul.”¹⁶⁹

(Kalau saya ya biasa saja Bu, anak waktunya sekolah ya saya sekolahkan, istri harus melaksanakan kewajiban di rumah, saya datang dari melaut sudah ada nasi)

Dan Bapak Rebo:

“Kulo ngajak sedanten anggota keluarga kulo amargi selalu gotong royong saling membantu wonting ing nyukupi kebutuhan rumah tangga....”¹⁷⁰

¹⁶⁹ Rusmanto, wawancara (Tasikmadu, 8 April 2012).

¹⁷⁰ Rebo, wawancara (Tasikmadu, 9 April 2012).

(Saya mengajak semua anggota keluarga saya agar selalu gotong royong saling membantu dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga.....)

Bapak Rusmanto bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, istri dan anak dirumah mendukung bapaknya dengan melaksanakan kewajiban masing-masing di rumah. Begitu pula dengan Bapak Rebo yang mengajak anak-anaknya untuk saling membantu dan mendukung serta mengetahui kewajiban dan tanggungjawabnya.

d. Aktualisasi

1) Mengajarkan sabar kepada anggota keluarga;

Mengajarkan sabar adalah salah satu upaya menyelamatkan anggota keluarga dari marabahaya. Sebagaimana kita mengetahui bahwa Allah Maha Penyabar. Dengan kesabaran, seseorang akan mudah mengendalikan emosinya, menerima cobaan dengan ikhlas, mensyukuri rizki yang diberikan Allah sedikit maupun banyak. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Jamal:

“.....*kaliyan ngajari keluarga kulo sabar*”.¹⁷¹
(.....saya juga mengajari keluarga saya untuk bersabar.)

Dalam lingkungan nelayan, kesabaran sangat diperlukan, mengingat lingkungan yang kurang bersahabat, iklim pantai yang panas, kehidupan laut yang keras, sehingga mencetak perangai yang keras pula seperti karang pantai. Jika hal ini tidak diimbangi dengan kesadaran untuk bersabar, maka tidak mustahil setiap hari terjadi pertengkaran dengan anggota keluarga atau bahkan tetangga.

2) Menahan diri dari menginginkan kebutuhan yang tidak terlalu penting, mendahulukan yang primer;

¹⁷¹ Jamal, *wawancara* (Tasikmadu, 3 April 2012).

Lingkungan Desa Tasikmadu yang memiliki masyarakat yang heterogen, baik dari sisi ekonomi maupun agama, dan wilayahnya yang merupakan kawasan wisata, memungkinkan cepatnya fashion dan gaya hidup ala perkotaan masuk ke wilayah ini melalui wisatawan yang datang. Yang menonjol adalah dalam bidang ekonomi, saling berusaha untuk mengikuti tren masa kini, jika tidak ada kesadaran untuk menahan diri dan sadar terhadap kemampuan ekonominya, maka kehidupan pribadinya akan tersiksa. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Musahir:

“..... nggeh kaliyan kulo berusaha nyekapi kebutuhan sehari-hari, ngempet kepengenan seng ndak penting sanget.”¹⁷²
 (..... saya juga berusaha mencukupi kebutuhan sehari-hari, menahan diri dari sesuatu yang tidak terlalu penting).

3) Menyekolahkan anak setinggi mungkin;

Salah satu indikator dari keluarga sakinah adalah orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan motivasi terhadap pendidikan formal bagi setiap anggota keluarga, membudayakan gemar membaca, mendorong anak-anak untuk melanjutkan dan menyelesaikan sekolahnya, terutama bila mampu sampai tingkat sarjana. Seperti pernyataan Bapak Mulyono:

“Kerja keras, kompak suami istri, saling mengerti, mnyekolahkan anak setinggi mungkin.....”¹⁷³

Bapak Mulyono ini peka terhadap kemajuan zaman dan teknologi, sehingga mempunyai cita-cita untuk menyekolahkan anak setinggi mungkin serta berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkannya. Dengan menyekolahkan anaknya,

¹⁷² Musahir, wawancara (Tasikmadu, 3 April 2012).

¹⁷³ Mulyono, wawancara (Tasikmadu, 7 April 2012).

Pak Mulyono berharap keadaan mereka akan berubah dan mulai bangkit dari keterpurukan.

- 4) Rutin menasehati anak-anak;
- 5) Menegur anak jika anak melakukan kesalahan serta menunjukkan kesalahannya agar anak bisa memperbaikinya dan tidak mengulangi;
- 6) Menegur istri jika sang istri melakukan kesalahan serta menunjukkan kesalahannya agar istri bisa memperbaikinya dan tidak mengulangi;
- 7) Mengajari anak tentang kewajiban di rumah;

Poin 4, 5, 6, dan 7 adalah bentuk dari peraturan berumah tangga. Setiap keluarga seharusnya mempunyai peraturan yang patut dipatuhi oleh setiap ahlinya yang mana seorang istri wajib taat kepada suami dengan tidak keluar rumah melainkan setelah mendapat izin, tidak menyanggah pendapat suami walaupun si istri merasakan dirinya betul selama suami tidak melanggar syariat, dan tidak menceritakan hal rumahtangga kepada orang lain. Anak pula wajib taat kepada kedua orangtuanya selama perintah keduanya tidak bertentangan dengan larangan Allah. Seperti diungkapkan oleh Bapak Muadzin:

“Kulo sregep nasehati yoga-yoga kulo mbak, menawi wonten salahe titik langsung kulo lunggohne, kulo dudohne kesalahane, semanten ugi istri kulo.”¹⁷⁴

Dan Bapak Rusmanto:

“Lek kulo nggeh biasa mawon Bu, anak wancine sekolah nggeh disekolahne, istri kudu ngelakoni kewajibane wonten griyo, kulo wangsul saking laut pun wonten sekul.”¹⁷⁵

(Kalau saya ya biasa saja Bu, anak waktunya sekolah ya saya sekolahkan, istri harus melaksanakan kewajiban di rumah, saya datang dari melaut sudah ada nasi)

¹⁷⁴ Muadzin, *wawancara* (Tasikmadu, 7 April 2012).

¹⁷⁵ Rusmanto, *wawancara* (Tasikmadu, 8 April 2012).

Lain pula peranan sebagai seorang suami. Suami merupakan ketua keluarga dan mempunyai tanggung jawab memastikan setiap ahli keluarganya untuk mematuhi peraturan dan memainkan peranan masing-masing dalam keluarga supaya sebuah keluarga sakinah dapat dibentuk.

Firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa': 34 yang artinya :

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh Karena Allah Telah memelihara (mereka)[290]. wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar”.

Adapun peraturan orang tua terhadap anak, adalah diantaranya adalah menunjukkan kepada kebaikan, mencukupi kebutuhan dan membuat anak merasa nyaman di tengah keluarga, salah satu caranya yaitu dengan menasehati, membimbing, menunjukkan kesalahan dengan tidak menghakimi, dan lain sebagainya.

Dari paparan dan analisis data di atas, keluarga nelayan tersebut dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

- a. Keluarga Bapak Jamal masuk dalam Kategori Keluarga Sakinah II dengan pertimbangan keluarga ini mampu memenuhi kebutuhan kehidupannya dan juga mampu memahami arti penting pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga, dan mampu melakukan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi

belum mampu menghayati dan mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan ahlak karimah, infaq, waqaf, amal jariah, dan menabung.

- b. Keluarga Bapak Wiyardi masuk dalam Kategori Keluarga Sakinah I dengan pertimbangan keluarga ini dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya lainnya seperti bimbingan keagamaan dalam keluarga, dan belum mampu melakukan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.
- c. Keluarga Bapak Musahir masuk dalam Kategori Keluarga Sakinah I dengan pertimbangan keluarga ini dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal, dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, mampu melakukan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, akan tetapi belum memberikan bimbingan keagamaan dalam keluarga.
- d. Keluarga Bapak Mulyono masuk dalam Kategori Keluarga Sakinah II dengan pertimbangan keluarga ini dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya dan juga mampu memahami arti penting pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga
- e. Keluarga Bapak Muadzin masuk dalam Kategori Keluarga Sakinah II dengan pertimbangan mampu memenuhi kebutuhan kehidupannya dan juga mampu memahami arti penting pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga.

- f. Keluarga Bapak Rusmanto masuk dalam Kategori Keluarga Sakinah I dengan pertimbangan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga, dan belum mampu melakukan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.
- g. Keluarga Bapak Samsul masuk dalam Kategori Keluarga Sakinah I dengan pertimbangan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan dan bimbingan keagamaan dalam keluarga secara minimal, dan belum mampu melakukan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.
- h. Keluarga Bapak Sunaryo masuk dalam Kategori Keluarga Sakinah I dengan pertimbangan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual, material, kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga secara minimal akan tetapi belum mampu melakukan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.
- i. Keluarga Bapak Rebo masuk dalam Kategori Keluarga Sakinah I dengan pertimbangan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga secara minimal.

- j. Keluarga Bapak Imam Mahmudin masuk dalam Kategori Keluarga Sakinah II dengan pertimbangan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan kehidupannya dan juga mampu memahami arti penting pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga.
- k. Keluarga Bapak Kaijan masuk dalam Kategori Keluarga Sakinah I dengan pertimbangan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan secara minimal, akan tetapi belum mampu memberikan bimbingan keagamaan dalam keluarga dan melakukan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

Dari poin-poin tersebut diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan atau yang menjadi keinginan nelayan merupakan suatu hal yang berkualitas tidak berbeda dengan apa yang dilakukan orang yang berpendidikan. Akan tetapi, mungkin implementasinya di lapangan akan sedikit berbeda dengan yang diharapkan tergantung kesadaran dari individu itu sendiri.